



Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lia Rahmika¹, Murni², Muhammadsaifrizal³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia

*Email: liarahmika74@gmail.com ; murni29.uniki@gmail.com ; muhammadsaifrizal@gmail.com

Diterima: 03-09-2026 | Disetujui: 09-09-2026 | Diterbitkan: 11-09-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of working capital turnover, net profit, and operating cash flow on the stock prices of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2023 period. The study is motivated by an apparent mismatch between corporate financial performance and stock price movements, in which increases in net profit and operating cash flow are not always followed by an increase in stock prices. A quantitative approach with panel data regression (EViews 12) was employed. The population consisted of property and real estate companies on the IDX main board; six companies were selected through purposive sampling (CTRA, JRPT, ASRI, MTLA, PWON, and BSDE), yielding 48 quarterly observations for 2022-2023. Model-selection tests (Chow and Lagrange Multiplier) indicated that the Common Effect Model was the most appropriate estimator. The results show that, partially, working capital turnover ($t = 1.567$; sig. = 0.124), net profit ($t = 1.156$; sig. = 0.254), and operating cash flow ($t = 1.407$; sig. = 0.167) have no significant effect on stock prices. Simultaneously, the three variables also have no significant effect ($F = 1.416$; sig. = 0.251), with R^2 of 16.6% and Adjusted R^2 of 4.1%. These findings suggest that stock prices of property and real estate companies are influenced more by external factors, such as interest rates, inflation, and government policy, than by these internal financial indicators.

Keywords: Working Capital Turnover; Net Profit; Operating Cash Flow; Stock Price; Panel Data

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, laba bersih, dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham, di mana peningkatan laba bersih dan arus kas operasi tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel melalui program EViews 12. Populasi penelitian adalah perusahaan property dan real estate papan utama BEI, dengan enam perusahaan terpilih melalui purposive sampling (CTRA, JRPT, ASRI, MTLA, PWON, dan BSDE), sehingga diperoleh 48 observasi laporan keuangan triwulanan periode 2022-2023. Uji pemilihan model (Chow dan Lagrange Multiplier) menunjukkan bahwa Common Effect Model merupakan model yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara parsial, perputaran modal kerja ($t = 1,567$; $\text{sig.} = 0,124$), laba bersih ($t = 1,156$; $\text{sig.} = 0,254$), dan arus kas operasi ($t = 1,407$; $\text{sig.} = 0,167$) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel juga tidak berpengaruh signifikan ($F = 1,416$; $\text{sig.} = 0,251$), dengan nilai R^2 sebesar 16,6% dan Adjusted R^2 sebesar 4,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan property dan real estate lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti suku bunga, inflasi, dan kebijakan pemerintah, dibandingkan indikator keuangan internal tersebut.

Katakunci: Perputaran Modal Kerja; Laba Bersih; Arus Kas Operasi; Harga Saham; Data Panel

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmika, L., Murni, M., & Muhammadsaifrizal, M. (2026). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 5212-5220. <https://doi.org/10.63822/6w9a2y57>

PENDAHULUAN

Sektor property dan real estate merupakan salah satu sektor strategis yang kerap dijadikan indikator untuk membaca kesehatan ekonomi suatu negara. Pergerakan permintaan, penawaran, dan harga pada sektor ini sangat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan yang berada di dalamnya, sehingga perusahaan dituntut menyiapkan strategi keuangan yang mampu menopang kelangsungan bisnisnya di tengah siklus pembangunan yang panjang. Investasi pada sektor properti dan real estate bersifat jangka panjang dan diyakini sebagai salah satu instrumen investasi yang menjanjikan, sehingga menarik minat investor seiring kecenderungan kenaikan harga tanah dan bangunan dari waktu ke waktu.

Bagi investor, informasi kinerja keuangan menjadi salah satu pertimbangan utama sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal. Laba bersih dipublikasikan perusahaan pada setiap periode pelaporan sebagai representasi keuntungan yang dihasilkan, sekaligus digunakan investor sebagai alat analisis untuk memprediksi harga saham (Pratiwi, 2020). Selain laba, arus kas operasi juga menjadi komponen penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas intinya, sementara perputaran modal kerja menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk mendukung penjualan (Lestari, 2019).

Secara teoretis, ketiga indikator tersebut seharusnya berhubungan positif dengan harga saham: semakin efisien perputaran modal kerja, semakin tinggi laba bersih, dan semakin sehat arus kas operasi, semestinya semakin tinggi pula kepercayaan investor yang tecermin pada harga saham. Namun demikian, fenomena empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023 memperlihatkan ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dan pergerakan harga saham, di mana kenaikan laba bersih maupun arus kas operasi tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan ketiga variabel tersebut dengan harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Rinofah & Sari (2022) serta Basri, Hidayat, & Nugraha (2023) menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti. Sebaliknya, Lestari (2019) menemukan pengaruh perputaran modal kerja yang signifikan terhadap harga saham pada sektor yang sama. Pada variabel laba bersih, Pratiwi (2020) dan Patika Sari, Sanjaya Kusno, & Ramli (2022) melaporkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya. Untuk arus kas operasi, Yuliana (2021) menemukan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate, berbeda dengan temuan Harto & Napisah (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan pada sektor transportasi. Perbedaan hasil (research gap) inilah yang mendorong perlunya pengujian ulang pada sektor property dan real estate dengan periode data yang lebih baru, yaitu laporan keuangan triwulanan tahun 2022-2023, serta pendekatan regresi data panel yang lebih tepat untuk struktur data cross-section dan time series sekaligus.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap harga saham; (2) apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham; (3) apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham; dan (4) apakah perputaran modal kerja, laba bersih, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, laba bersih, dan arus kas operasi terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi

pengembangan literatur mengenai determinan harga saham, serta manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen terdiri atas perputaran modal kerja (X1), laba bersih (X2), dan arus kas operasi (X3), sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan property dan real estate yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2022-2023.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan property dan real estate papan utama yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode 2022-2023; (2) tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan; (3) melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; dan (4) secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan triwulanan pada periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh enam perusahaan sebagai sampel, yaitu Ciputra Development Tbk (CTRA), Jaya Real Property Tbk (JRPT), Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), Metropolitan Land Tbk (MTLA), Pakuwon Jati Tbk (PWON), dan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Dengan enam perusahaan dan delapan periode triwulanan selama dua tahun, penelitian ini menghasilkan panel data seimbang (balanced panel) sebanyak 48 observasi (6 x 8).

Perputaran modal kerja diukur dengan rasio penjualan bersih terhadap modal kerja bersih (Kasmir, 2019), laba bersih diukur dari nilai laba bersih setelah pajak yang dilaporkan pada laporan laba rugi, arus kas operasi diukur dari nilai arus kas bersih dari aktivitas operasi pada laporan arus kas, dan harga saham diukur dari harga penutupan (closing price) saham pada akhir setiap triwulan.

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan program EViews 12. Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model), Uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model), dan Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model). Sebelum pengujian hipotesis, model diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas (uji Glejser), uji multikolinearitas (nilai tolerance dan VIF), serta uji autokorelasi (uji Breusch-Godfrey). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 5%, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian. Uji Chow menghasilkan nilai Cross-section F sebesar 0,367 dengan probabilitas 0,868 dan Cross-section Chi-square sebesar 2,208 dengan probabilitas 0,820 (keduanya $> 0,05$), sehingga Common Effect Model (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model. Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan) menghasilkan nilai 1,424 dengan probabilitas 0,233 untuk efek cross-section dan 0,008 dengan probabilitas

0,930 untuk efek waktu (keduanya $> 0,05$), yang menunjukkan CEM juga lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model. Dengan demikian, Common Effect Model (pooled least squares) dipilih sebagai model estimasi akhir dalam penelitian ini.

Sebelum pengujian hipotesis, model diuji dengan uji asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas (Glejser) menghasilkan Prob. F(3,20) sebesar 0,2945 ($> 0,05$), sehingga model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk X1, X2, dan X3 berturut-turut sebesar 1,004; 1,049; dan 1,052, seluruhnya jauh di bawah ambang batas 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji normalitas menunjukkan variabel harga saham berdistribusi normal (probabilitas Jarque-Bera 0,514 $> 0,05$), sedangkan uji autokorelasi Breusch-Godfrey menunjukkan indikasi autokorelasi pada Prob. Chi-Square sebesar 0,034 ($< 0,05$), yang menjadi salah satu keterbatasan model penelitian ini dan perlu menjadi perhatian pada penelitian selanjutnya.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga saham (Y) memiliki rata-rata 437,91 dengan standar deviasi 301,91, rentang antara 1,00 hingga 995,00. Perputaran modal kerja (X1) memiliki rata-rata negatif dan standar deviasi yang sangat tinggi, mengindikasikan fluktuasi ekstrem antarperusahaan dan antarperiode. Laba bersih (X2) memiliki rata-rata 232,74 dengan sebaran yang relatif lebih moderat, sementara arus kas operasi (X3) memiliki rata-rata 43.860,31 dengan sebaran data yang sangat besar (standar deviasi 215.424,90). Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maksimum
Harga Saham (Y)	437,91	301,91	1,00	995,00
Perputaran Modal Kerja (X1)	-2,49E+08	9,76E+08	-4,07E+09	14,95
Laba Bersih (X2)	232,74	278,78	1,00	918,30
Arus Kas Operasi (X3)	43.860,31	215.424,90	-167,44	1.246.610,00

(Sumber: Output EViews 12, 2025, diolah)

Sebaran data yang lebar pada ketiga variabel independen mengindikasikan adanya heterogenitas kondisi keuangan yang cukup besar di antara enam perusahaan sampel selama periode 2022-2023, sejalan dengan karakteristik proyek properti yang padat modal dan bersiklus panjang.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada taraf signifikansi 5% (t-tabel = 2,011) disajikan pada Tabel2.

Tabel 2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C (Konstanta)	400,8344	6,968166	0,0000	Signifikan
X1 Perputaran Modal Kerja	7,36E-08	1,566618	0,1244	Tidak signifikan
X2 Laba Bersih	0,181861	1,155866	0,2540	Tidak signifikan
X3 Arus Kas Operasi	0,000299	1,406731	0,1665	Tidak signifikan

(Sumber: Output EViews 12, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki t-statistic $1,567 < t\text{-tabel } 2,011$ dengan probabilitas $0,124 > 0,05$, laba bersih (X2) memiliki t-statistic $1,156 < t\text{-tabel } 2,011$ dengan probabilitas $0,254 > 0,05$, dan arus kas operasi (X3) memiliki t-statistic $1,407 < t\text{-tabel } 2,011$ dengan probabilitas $0,167 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; hanya konstanta yang signifikan secara statistik.

Hasil pengujian simultan (uji F) dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0,1657
Adjusted R-squared	0,0405
F-statistic	1,416306
Prob (F-statistic)	0,250722

(Sumber: Output EViews 12, 2025)

Nilai F-statistic sebesar 1,416 lebih kecil dari F-tabel (2,82) dengan probabilitas $0,251 > 0,05$, sehingga secara simultan perputaran modal kerja, laba bersih, dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai R-squared sebesar 0,166 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan 16,6% variasi harga saham, sedangkan Adjusted R-squared sebesar 0,041 mengindikasikan daya jelas model yang rendah setelah disesuaikan dengan jumlah variabel; sisanya, sekitar 83-96%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karakteristik sektor properti yang padat modal dengan siklus proyek jangka panjang — mulai dari pembebasan lahan, perizinan, pembangunan fisik, hingga pemasaran — menyebabkan perputaran modal kerja berjalan lambat dan kurang relevan sebagai acuan investor jangka pendek. Investor pada sektor ini cenderung lebih memperhatikan prospek proyek, cadangan tanah (land bank), dan kemampuan perusahaan

menyelesaikan pembangunan tepat waktu dibandingkan efisiensi modal kerja semata. Temuan ini sejalan dengan Rinofah & Sari (2022) dan Basri, Hidayat, & Nugraha (2023) yang juga menemukan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan properti, meskipun berbeda dengan temuan Lestari (2019) pada sampel dan periode yang berbeda.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Laba bersih juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini diduga terkait dengan metode pengakuan pendapatan berbasis persentase penyelesaian (percentage of completion) yang lazim digunakan pada proyek properti, sehingga laba bersih yang dilaporkan cenderung berfluktuasi dan belum tentu mencerminkan kinerja operasional yang sesungguhnya dalam jangka pendek. Investor pada sektor properti tampak lebih mempertimbangkan aspek jangka panjang, seperti nilai aset dan prospek pertumbuhan proyek, dibandingkan angka laba bersih pada satu periode triwulanan. Hasil ini berbeda dengan Pratiwi (2020) dan Patika Sari, Sanjaya Kusno, & Ramli (2022) yang menemukan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada konteks sektor lain, yang mengindikasikan bahwa kekuatan sinyal laba terhadap harga saham bersifat spesifik-sektor (sector-specific).

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Arus kas operasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pola penerimaan kas pada perusahaan properti yang umumnya berbentuk cicilan atau pembayaran bertahap dari konsumen membuat arus kas operasi cenderung fluktuatif dan tidak stabil dalam jangka pendek, sehingga kurang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan secara konsisten. Temuan ini berbeda dengan Yuliana (2021) yang menemukan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate, namun sejalan dengan pola pada Harto & Napisah (2020) yang juga tidak menemukan pengaruh arus kas yang signifikan pada sektor padat modal dengan siklus proyek panjang.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi secara Simultan terhadap Harga Saham

Secara simultan, ketiga variabel independen juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kemampuan model menjelaskan variasi harga saham yang rendah ($R^2 = 16,6\%$). Secara teoretis, ketiga indikator ini seharusnya berkaitan dengan penilaian investor atas prospek dan kesehatan keuangan perusahaan. Namun demikian, sifat bisnis properti yang berbasis proyek (project-based) menyebabkan laba dan arus kas operasi baru terealisasi setelah proyek rampung, sehingga tidak konsisten dari periode ke periode, sementara perputaran modal kerja berjalan lambat mengikuti siklus proyek yang panjang. Selain faktor internal tersebut, harga saham perusahaan property dan real estate di BEI tampak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tingkat suku bunga, inflasi, kondisi pasar properti, cadangan tanah, serta kebijakan pemerintah di sektor perumahan, yang berada di luar cakupan model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan Common Effect Model pada 48 observasi laporan keuangan triwulanan enam perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, perputaran modal kerja, laba bersih, dan arus kas operasi masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan seluruh nilai probabilitas berada di atas 0,05. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F = 1,416$; $\text{sig.} = 0,251$), dengan kemampuan model menjelaskan variasi harga saham yang rendah ($R^2 = 16,6\%$; $\text{Adjusted } R^2 = 4,1\%$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pada sektor property dan real estate, indikator fundamental berbasis laporan keuangan triwulanan belum cukup kuat menjelaskan pergerakan harga saham, kemungkinan karena sifat bisnis yang berbasis proyek jangka panjang serta dominasi faktor eksternal makroekonomi. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menjadi masukan agar strategi komunikasi kinerja keuangan kepada investor tidak hanya menonjolkan angka triwulanan, tetapi juga prospek proyek jangka panjang. Bagi investor, keputusan investasi pada saham sektor ini sebaiknya mempertimbangkan pula faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan kebijakan pemerintah di sektor perumahan, selain indikator keuangan internal perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, memperluas jumlah sampel perusahaan, menambahkan variabel lain seperti Return on Asset, Return on Equity, atau Debt to Equity Ratio, serta mengatasi indikasi autokorelasi yang ditemukan pada model penelitian ini, misalnya dengan pendekatan Generalized Least Squares atau penambahan variabel lag.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, R. A. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Media Akuntansi*.
- Basri, M., Hidayat, R., & Nugraha, F. (2023). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 15(2), 112-125. <https://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/Jomel/article/view/109>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, B., & Napisah, L. S. (2020). Analisis pengaruh model laba dan model arus kas dalam memprediksi kondisi financial distress (studi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 100-108.
- Irhamna, G. D., & Masdupi, E. (2021). The effect of working capital on the profitability in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 179, 1-8. <https://www.atlantispress.com/article/125957755.pdf>
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-12). Rajawali Pers.
- Lestari, A. D. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112-123.

- Patika Sari, S., Sanjaya Kusno, H., & Ramli. (2022). Pengaruh laba bersih, komponen arus kas, ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18(3), 1-12. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Pratiwi, R. (2020). Analisis pengaruh laba bersih, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan properti. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45-56.
- Rinofah, R., & Sari, I. P. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 45-55.
- Saraswati, D., Handayani, A., & Purnomo, H. (2019). Akuntansi keuangan: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 1-10.
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135-140.
- Simangunsong, A. B., Hasugian, C. P., Sinaga, E., Hutahae, A. N., & Firdaus, T. (2019). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 115-128.
- Sufriadi, D. (2023). Workshop kewirausahaan: Menumbuhkan jiwa entrepreneurship generasi Z di era Kampus Merdeka. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 1(2), 21-26. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.588>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sun, Y., & Wang, X. (2021). An asymptotically F-distributed Chow test in the presence of heteroskedasticity and autocorrelation. *Econometric Reviews*, 41(2), 191-208.
- Yuliana, S. (2021). Arus kas operasi dan faktor fundamental lainnya terhadap harga saham sektor properti dan real estate. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 13(3), 201-214.